

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir (1985:84) bahwa:

Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan, maka jenis penelitian studi kasus adalah tepat, serta penelitian ini tidak menguji hipotesis.

Penelitian ini merupakan studi kasus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana (2002:201) yaitu “Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”. Sedangkan menurut Arikunto (1989:115) adalah “metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Menurut Lexy J. Moleong (1989:27) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan

penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subyek penelitian.

Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh David Williams (1995) yaitu “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Dari definisi David Williams tersebut memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Dezin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Dari segi definisi penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Dezin dan Lincoln ini mempersoalkan latar alamiah agar hasil dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif dengan berbagai macam metode penelitian.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut mengenai definisi penelitian kualitatif, maka dapat diambil kesimpulan mengenai definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian

dilakukan berdasarkan fakta yang ada (Suharsimi, 1998:309) penelitian yang dilakukan mendeskripsikan proses pembinaan anak jalanan menjadi warga negara yang baik.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut Kartini Kartono (1986:171) adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.

Menurut Dexter (Lincoln dan Guba, 1985:268) wawancara adalah “percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”.

Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) yaitu antara lain: Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patton (1980:197) yaitu:

a. Wawancara pembicaraan informal

Pada wawancara pembicaraan informal pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sehingga ketika kegiatan wawancara berlangsung terwawancara tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Pada wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

c. Wawancara baku terbuka

Pada jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian yang sama untuk setiap responden. Wawancara jenis ini bermanfaat apabila pewawancara hanya beberapa orang dan yang diwawancarai cukup banyak jumlahnya.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik wawancara diperoleh data secara akurat dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap 4 orang staf pengurus yang sekaligus menjabat sebagai pengajar dan 3 orang anak jalanan yang terdapat di Yayasan Saudara Sejiwa. Selain itu penulis mengambil data dari pihak orang tua anak jalanan 1 orang sebagai perwakilan.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2001:161)

Mencari dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan pembinaan anak jalanan menjadi warga negara yang baik.

3. Studi literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

4. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Lexy J. Moeleong (1996:127) pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota pura-pura, dalam artian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

Observasi menurut Lexy J. Moleong (1988:157) memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yaitu pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti bisa berhubungan langsung dengan subyek penelitian.

Manfaat dari teknik observasi berdasarkan dasar-dasar metologi penelitian (1998:136-138) yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan alat yang murah, mudah dan langsung untuk mengadakan penelitian terhadap berbagai macam fenomena sosial yang terjadi
- b. Para koresponden yang sangat sibuk pada umumnya tidak berkeberatan jika ia diamati. Ia akan berkeberatan jika diminta untuk mengisi daftar pertanyaan-pertanyaan melalui angket; atau berkeberatan untuk diwawancara, karena kesibukannya
- c. Banyak peristiwa psikis penting yang tidak mungkin dapat diperoleh dengan cara menggunakan teknik quisioner dan wawancara tetapi hal ini dapat

diperoleh dengan cara menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung (M. Q. Patton)

Dengan menggunakan teknik penelitian observasi, maka peneliti memperoleh data yang kaya untuk dijadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung di lapangan bagaimana pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh para pendamping di Yayasan Saudara Sejiwa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui teknik wawancara. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara naturalistik seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution (1996:32) bahwa “dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang mendalam”. Sehubungan dengan populasi yang berjumlah banyak, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pengurus yang sekaligus menjabat sebagai pengajar dan anak jalanan yang menjadi binaan di Yayasan Saudara Sejiwa.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 orang staf pengurus yang sekaligus menjabat sebagai pengajar Yayasan Saudara Sejiwa, 1 orang tua anak jalanan, 1 orang dari pihak Dinas Sosial kota Bandung, dan 3 orang anak jalanan yang menjadi anak binaan Yayasan Saudara Sejiwa dengan kriteria yang diambil yaitu:

1. Anak yang rajin datang ke yayasan, berusia 11 tahun

2. Anak yang memiliki hubungan kurang baik dengan keluarganya, berusia 14 tahun
3. Anak yang jarang datang ke yayasan, berusia 16 tahun

Data yang diperoleh dari subyek penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk kesempurnaan penelitian. Selain 3 orang anak jalanan dan 3 orang pendamping yang sekaligus menjabat sebagai pengurus di Yayasan Saudara Sejiwa, pihak orang tua anak jalanan 1 orang sebagai perwakilan, dan penulis juga mengadakan wawancara dengan pihak dinas social kota Bandung, untuk memberikan tambahan informasi.

D. Persiapan Penelitian

Penelitian yang sempurna diperoleh melalui perencanaan dan persiapan sebelum melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan Pra penelitian/ penelitian awal untuk beradaptasi dan memperoleh data awal. Selain itu penulis juga menempuh prosedur penelitian untuk memperoleh surat izin penelitian, langkah-langkah yang ditempuh dalam mengajukan perijinan penelitian yaitu:

1. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan PKn FPIPS UPI
2. Ketua jurusan PKn mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
3. Dekan FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin untuk disampaikan kepada rektor UPI

4. Rektor UPI memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Saudara Sejiwa dengan Nomor surat 3716/ H.40/PL/2007

E. Pelaksanaan Penelitian

Survei awal merupakan langkah yang penting mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Sebelum melakukan penelitian, penulis mengadakan survei awal untuk mengetahui dan beradaptasi dengan lapangan penelitian. Adapun yang menjadi subyek pada awal penelitian adalah pembina dan anak jalanan di Yayasan Saudara Sejiwa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, yaitu reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman inti, penyajian data kemudian dirangkum selanjutnya dianalisa dengan landasan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli untuk disimpulkan. Seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution (1992:129) yaitu:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Hal ini dimaksudkan agar laporan-laporan tersebut yang merupakan bahan mentah dapat disusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah untuk dikembangkan.

Pengolahan data menggunakan sistem reduksi dan penyusunan secara terstruktur dan sistematis dapat memudahkan dalam mengolah data agar data memiliki tingkat validitas yang tinggi dan memudahkan untuk dipahami.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis yang baik membutuhkan pengolahan data yang dilakkan secara efisien. Data diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara, studi

dokumentasi, observasi dan studi literatur maka dilakukan pengolahan data dan analisis data. Analisis data memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari tema untuk mendapatkan maknanya.

Menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara menurut S. Nasution (1996:129-130) yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam reduksi data membuat abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sub yang direduksi dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh para pengajar di Yayasan Saudara Sejiwa terhadap anak jalanan yang dibina di Yayasan tersebut agar menjadi warga negara yang baik.

2. Display Data

Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Data yang dibuat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub-sub yang diteliti.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan upaya mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang dikumpulkan dan telah dianalisis untuk mencari masalah-masalah yang penting. Upaya ini dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang sering timbul, dan sebagainya. Sehingga kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, maka

data dianalisis dan diprediksi keabsahannya melalui beberapa teknik penelitian.

Lexy J. Moleong (2002:192-205) mengemukakan bahwa pengecekan data yang terkumpul dianggap sah jika telah melalui teknik pemeriksa keabsahan, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasan yang diajukan
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen
4. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain
5. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian

Analisis data merupakan tahap penentu sebuah laporan yang tersusun dengan sistematis dan dapat dipahami. Menurut Lexy J. Moleong (1996:102) mengemukakan bahwa analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data yang dikemukakan oleh Patton (1980:268) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.” Selanjutnya Bogdan dan Taylor (1975:79) mengemukakan bahwa analisis data merupakan “proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.” Secara sederhana analisis data yaitu mengumpulkan data dalam bentuk

artikel, hasil wawancara, biografi, laporan, gambar, foto dan sebagainya menjadi sebuah hipotesis yang akhirnya terbentuk suatu teori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan wawancara, studi dokumentasi, observasi dan studi literatur. Data yang diperoleh dari lapangan disusun dan dirangkum kemudian diuraikan sesuai dengan permasalahan penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis dan jelas. Sehingga berdasarkan tulisan tersebut ditemukan kesimpulan yang dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk merumuskan kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Analisa data berfungsi untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Berdasarkan uraian diatas dapat memberikan gambaran bahwa, analisis data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, sejak pengumpulan data dan setelah meninggalkan lapangan penelitian.